

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan riset ini adalah untuk mengumpulkan bukti empiris tentang pengaruh dari likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*), kecukupan modal (*Capital Adequency Ratio*), dan pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2017-2022. Beracuan hasil riset ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada BPRS di Indonesia tahun 2017-2022, maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Beracuan hasil pengolahan data, hipotesis ini diterima karena menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel likuiditas (FDR) yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $6,435 > 1,669$, dan nilai koefisien regresi variabel likuiditas (FDR) adalah positif yaitu + 0,043. Peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan pada nasabah dapat meningkatkan profitabilitas bank. Oleh karena itu, BPRS di Indonesia mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal, sehingga kinerja bank mengalami perkembangan yang baik.
2. Variabel kecukupan modal (*Capital Adequency Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada BPRS di Indonesia tahun 2017-2022, maka hipotesis kedua (H_2) ditolak. Beracuan hasil pengolahan data, hipotesis kedua ditolak karena menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kecukupan modal (CAR) yaitu 0,307 lebih dari 0,05, nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu sebesar $1,031 < 1,669$, dan nilai koefisien regresi variabel kecukupan modal (CAR) bernilai positif yaitu 0,009. Kinerja BPRS di Indonesia tahun 2017-2022 dalam mengelola kecukupan modal atau kemampuan untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko yang kurang optimal, sehingga belum dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas.
3. Variabel pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada BPRS di Indonesia., maka hipotesis ketiga

(H₃) diterima. Beracuan hasil pengolahan data, hipotesis ketiga diterima karena menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pembiayaan bermasalah (NPF) 0,089 lebih besar dari 0,05, nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu sebesar $1,728 > 1,669$, dan nilai koefisien regresi variabel pembiayaan bermasalah (NPF) bernilai positif yaitu $+ 0,041$. Meningkatnya pembiayaan bermasalah, akan berdampak pada resiko kredit yang disalurkan termasuk potensi tidak tertagih. Hal ini berarti bank harus lebih meningkatkan kinerja bank agar pembiayaan bermasalah akan semakin kecil supaya keuntungan yang diperoleh bank semakin baik.

4. Variabel likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*), kecukupan modal (*Capital Adequency Ratio*), dan pembiayaan bermasalah (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan berpengaruh positif (+) secara signifikan terhadap profitabilitas pada BPRS di Indonesia. Beracuan pengolahan data hipotesis keempat diterima karena hasil menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $21,913 > 2,75$ dan nilai signifikansi masing-masing model sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel FDR, CAR, dan NPF memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Meningkatnya peranan BPRS dalam mengelola dan menyalurkan dana kepada masyarakat dapat mempengaruhi tingkat keuntungan (ROA).

B. Saran

Beracuan hasil riset, pembahasan, dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi untuk pihak yang terlibat dengan riset ini supaya riset selanjutnya lebih baik. Saran yang dapat peneliti berikan terdapat beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk riset selanjutnya dapat dijalankan variabel yang lebih beragam yang mungkin memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank dan menetapkan data dengan jumlah yang lebih banyak sehingga hasil riset akan lebih baik.
2. Riset berikutnya dapat juga melakukan pengamatan dan observasi menetapkan wilayah riset, sehingga memberikan kemungkinan lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya dan memberikan data yang lebih akurat.
3. Riset selanjutnya dapat menetapkan metode penentuan sampel yang berbeda sehingga sampel riset lebih besar dan menghasilkan hasil riset yang lebih baik dari sebelumnya.